

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Kitab 2 Timotius

Berbicara tentang gambaran umum pemahaman kitab 2 Timotius pada dasarnya menyinggung latar belakang penulis dan penerima, waktu dan tempat penulisan, tujuan penulisan, dan kedudukan teks tertentu dalam kitab tersebut.

Latar belakang kitab 2 Timotius ini merupakan surat pastoral dari Rasul Paulus yang memberi nasihat kepada teman Paulus mengenai pimpinan atas jemaat yang dilayani mereka. Dengan kata lain surat 2 Timotius ini merupakan petunjuk tentang penggembalaan jemaat. Surat ini menyatakan kebutuhan untuk memberi kewibawaan kepada para pemimpin jemaat, yaitu kewibawaan dihubungkan dengan pewarisan tradisi. Situasi konkrit yang dihadapi jemaat-jemaat ialah ajaran-ajaran sesat. Sehingga untuk menghadapi ajaran-ajaran sesat diperlukan bukti bahwa ada orang yang mengetahui dan memahami benar ajaran yang semula. Untuk menghadapi kenyataan dan kebutuhan konkrit jemaat-jemaat, Paulus menulis surat pastoral termasuk kitab 2 Timotius tersebut

Pada sisi Penerima, nampak bahwa alamat surat Paulus tidak ditujukan kepada jemaat, melainkan kepada oknum tertentu. Surat 2 Timotius merupakan surat pribadi yaitu nasihat-nasihat dari hati ke hati.⁵

⁵ Duyverman, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian baru*, 153.

Menurut Kisah Rasul 16:1, Timotius adalah anak seorang wanita Kristen Yahudi dari Listra - kemungkinan ia menjadi Kristen melalui pengaruh Paulus (IKor. 4:17).⁶ Paulus mendapatkan Timotius sebagai pembantu pada awal pejalanan pekabaran Injil yang kedua. Paulus memilihnya sebagai pembantu yang baru, setelah Paulus kecewa dengan Barabas dan Markus (Kis. 15:39). Ternyata Timotius menjadi pembantu terdekat Paulus. Timotius disebut sebagai satu-satunya orang yang sehati sepikir dengan Paulus dan yang tidak mencari kepentingannya sendiri melainkan kepentingan Kristus. Hubungan antara Timotius dan Paulus sangat akrab seperti antara anak dan ayah.⁷

Beberapa ahli teologi menggolongkan Kitab 2 Timotius ini sebagai surat Pastoral atau penggembalaan, bersama dengan 1 Timotius dan Titus. Ketiga surat ini disebut surat Pastoral, karena berisi petunjuk-petunjuk mengenai bagaimana jemaat Tuhan harus digembalakan.⁸ Surat 2 Timotius ditulis oleh Paulus dari penjara di Roma pada masa tahanan yang ke-II tahun 64. Dalam rasa kesepian dan firasat kematian, Paulus sangat merindukan kedatangan Timotius pada saat-saat terakhir hidup rasul. Kerinduan akan Timotius serta anjuran kepadanya untuk setia dalam pelayanannya merupakan motif utama dari penulisan 2 Timotius.⁹ Dan

⁶ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 243

⁷ R. Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I&II Timotius dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), ix

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid.*, 75

tujuan utama dari surat 2 Timotius ini adalah untuk memperteguh Timotius menerima tugas berat yang dalam waktu dekat akan dilepaskan oleh Paulus.^{10 11}

Jika memperhatikan waktu penulisan surat 2 Timotius, beberapa ahli mengemukakan bahwa surat ini ditulis pada waktu Paulus berada dalam penjara di roma (2Tim.1:8,16,17, 2:9), Situasi yang mengelilinginya adalah keadaan sangat genting, ia menghadapi kematian: ”darahku sudah mulai dicurahkan dan saat kematianku sudah dekat” (2Tim. 4:6).¹

Kitab 2 Timotius sebagaimana digambarkan dalam latar belakang tersebut di atas, merupakan surat yang bersifat sebagai petuah atau pewarisan Paulus kepada Timotius sebagai orang yang dipercaya Paulus untuk membela Injil Kerajaan Allah. Oleh sebab itu secara keseluruhan isi surat tersebut berintikan sebagai berikut: a) pasal 1:1-7 adalah ucapan salam dan amanat bagi Timotius untuk melaksanakan tugas yang telah diwariskan kepadanya melalui tumpangan tangan; b) pasal 2:3-10 adalah pejuangan Timotius untuk ikut menderita; c) pasal 2:23-26 menunjukkan bahwa penyadaran orang dengan keramahan dan kesabaran; d) pasal 3:1-9 menyatakan munculnya ajaran-ajaran sesat itu merupakan tanda bahwa zaman akhir sudah dimulai; e) pasal 3:10-4:8 berisi ajakan bagi Timotius untuk mengikuti contoh Paulus dan melaksanakan panggilannya; f) pasal

¹⁰ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001). 421.

¹¹ Duyverman,.. 161.

4:9-18 merupakan informasi dan pesan akhir.¹² Dengan demikian nasihat Rasul Paulus ini kepada Timotius juga merupakan nasihat kepada guru PAK sebagai pemberita Injil dalam melaksanakan panggilannya.

B. Pemaknaan Teks 2 Timotius 4:1-5

Salah satu teks Alkitab dalam kitab 2 Timotius yang menjadi petunjuk dalam memberitakan Injil, sebagaimana yang disampaikan Rasul Paulus kepada Timotius yaitu surat 2 Timotius 4:1-5 yakni:

Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!

Teks tersebut jika diperhatikan dengan seksama maka akan nyata bahwa ada hal pokok yang disampaikan kepada Timotius. Paulus menasehati Timotius untuk bersungguh-sungguh dalam menunaikan tugas pelayanannya memberitakan Firman Allah. Timotius mesti berpacu dengan waktu karena akan ada waktunya orang akan menolak ajaran sehat dan lebih tertarik kepada hal-hal yang dapat memuaskan keinginan telinganya dari guru-guru Palsu. Rasul Paulus sadar bahwa jika tawaran guru-guru Palsu

¹² Jan Latuwaer, *Pembimbing Dan Pengetahuan Perjanjian Baru 11* (Jakarta: UT, 1992), 162-163.

semakin menarik, maka orang tidak akan tertarik lagi kepada firman Allah. Paulus mengetahui upaya yang dilakukan rasul palsu dalam mempengaruhi orang semakin gencar. Mereka menawarkan jasa dengan bayaran murah, mereka berdebat dengan cara yang halus, menggunakan kata-kata secara cerdik sehingga dari jalan pikiran yang salah tampak lebih baik.

Dalam Surat 2 Timotius 4:1-8 sebagai landasan dalam pelaksanaan misi Allah. Pada pasal 4 ini, Paulus memberikan perintah dan pesan terakhir kepada Timotius untuk sungguh-sungguh melakukan tugasnya. Perintah ini ditulis dengan serius dan penuh hikmat, karena Paulus sendiri menyadari bahwa tidak lama lagi ia akan mati (ay.6). Hal ini merupakan kesempatan yang terakhir untuk memberikan peringatan kepada Timotius sebagai kawan keijanya dan sebagai wakil Paulus di Efesus. Dari perintah itu bukan hanya ditujukan kepada Timotius tetapi juga dapat dikenakan kepada setiap orang yang terpanggil untuk pemberitaan dan pelayanan Injil, bahkan kepada semua orang percaya.

Selain orang yang terpanggil sebagai pelayan jemaat, guru PAK juga dinasehati oleh Firman Allah tersebut. Oleh karena itu guru PAK harus memahami nasihat yang disampaikan oleh Rasul Paulus tersebut Dalam surat 2 Timotius 4:1-5, Lembaga Alkitab Indonesia memberi judul “Penuhilah Panggilan Pelayananmu”. Dalam perikop ini, Timotius dinasehati oleh Paulus, untuk tetap berkarya selaku pelayan jemaat. Hal ini juga merupakan tugas bagi guru untuk memberitakan Injil, sebagaimana yang dikatakan dalam ayat 2 dan 5:

Beritakanlah firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberitaan Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu.

Ayat 2 tersebut merupakan suatu perintah untuk memberitakan firman. Timotius diperintahkan oleh Paulus untuk memberitakan firman itu. Firman yang diterima tidak hanya untuk didengar, dipercayai dan ditaati, tetapi lebih jauh untuk diberitakan kepada orang lain, karena firman tersebut berasal dari Allah sendiri yang merupakan kabar sukacita dan kabar keselamatan bagi setiap orang yang berdosa.

John Stott mengemukakan bahwa 4 hal dalam ayat ini yang menjadi ciri khas pemberitaan Timotius yaitu:

- a. Mendesak; kata kerja ephistemi, 'mendesak' secara harafiah berarti 'siaga', dan dengan demikian sedia, 'bersiap-siap', 'bersiap sedia'. Tapi di sini nadanya bukan kesiapan atau kerelaan, melainkan menekankan dan mendesak. Tentang keadaan yang dibayangkan Paulus, dengan 'baik atau tidak baik waktunya', bukan berkenaan dengan keadaan orang yang mendengar firman itu, melainkan dengan orang yang memberitkannya. Artinya, si pemberita harus 'bersedia setiap waktu, senang atau tidak'. Kalau demikian, maka yang diberitakan di sini bukan izin Alkitabiah untuk bertindak kasar, melainkan peringatan Alkitabiah terhadap kemalasan.
- b. Relevan; Firman diberitakan adalah untuk "menyatakan, menegur dan menasehati". Inilah tiga cara pemberitaan yang disarankan Paulus, agar pemberita firman menyadari hal-hal ini dan terampil mempraktekkannya. Pemberita harus pandai "menggunakan alasan, menegur dan mengajak".
- c. Panjang Sabar; kendati harus mendesak, namun pemberita haruslah panjang sabar. Tanggung jawab pemberita ialah memberitakan firman dengan setia; berhasil atau tidaknya itu adalah tanggung jawab Roh Kudus. Betapa mendesak pun amanat tersebut, namun sikap yang kasar dan tidak sabar adalah sesuatu yang tidak dapat dibenarkan.
- d. Mencerdaskan; pembawa berita tidak hanya wajib memberitakan firman, tetapi juga mengajarkannya. Pemberitaan itu sendiri harus mengandung banyak ajaran. Entah pemberitaan itu maksudnya

menyatakan, menegur dan menasehati, namun ia harus tetap merupakan pengajaran agama (Bnd. ayat 2).¹³

Dalam memberitakan firman, Paulus memerintahkan Timotius untuk menyatakan amanat yang dari Allah sendiri. Timotius juga harus melakukannya dengan cara yang mendesak, sabar, cerdas, pandai dan terampil dalam mempraktekannya.

Memberitakan Firman merupakan tugas utama dari Timotius, agar manusia bertobat. Pemberitaan Injil dilakukan pada segala waktu selagi masih ada kesempatan. Timotius tidak hanya memberitakan Injil tetapi juga harus melawan ajaran sesat, menegur apa yang tidak benar supaya bertobat, menasehati dengan menunjukkan jalan yang benar dengan segala kesabaran, serta memberikan pengajaran yang benar. Sungguh suatu tugas panggilan pelayanan yang benar-benar membutuhkan penyerahan diri. Hal ini bukan saja berlaku bagi Timotius tetapi juga bagi pelayan jemaat, guru PAK dan setiap orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus yang setia.

Paulus memberi perintah kepada Timotius seperti di atas, karena situasi keadaan jemaat tempat Timotius melaksanakan tugas pelayanan telah ada tanda bahwa jemaat itu tidak mau lagi mendengar ajaran yang sehat (ay.3) dan memalingkan diri dari kebenaran (ay.4). Mereka lebih menyukai kehendaknya sendiri untuk memuaskan keinginan telinganya atau lebih suka mendengarkan 'dongeng'. Mereka tidak mau lagi menerima kabar baik dan kabar keselamatan dari Allah. Oleh sebab itu

¹³ John R.W. Stott, *II Timotius* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996), 130-132

pada ayat yang ke-5, Paulus memberikan beberapa hal pokok perintah kepada Timotius serangkaian dengan tugas pelayanannya,¹⁴ yaitu:

- a. Menguasai diri dalam segala hal; Timotius harus perlu berusaha untuk tetap dapat menguasai dirinya sendiri menghadapi situasi dan keadaan yang ada. Ia harus komitmen dan mampu membedakan mana Injil yang mumi dan mana yang tidak.
- b. Sabar menderita; walaupun orang-orang tidak mau mendengar ajaran yang sehat, namun Timotius harus tetap mengerjakannya dengan penuh kesabaran, meskipun di dalam penderitaan.
- c. Melakukan pekerjaan pemberitaan Injil; tetap memberitakan kabar baik dan memberi kesaksian tentang Kristus di mana-mana. Keseriusan Timotius mesti nyata dalam kesiapan setiap saat untuk menyampaikan firman, dan memanfaatkan kesempatan untuk memberitakan firman.
- d. Menunaikan tugas pelayanan; Timotius harus tetap dapat bertahan dalam tugas pelayanannya sampai selesai.

Demikianlah empat perintah Paulus bagi Timotius dalam menghadapi masa sukar tersebut. Timotius tidak menyesal, tawar hati dan tidak menjadikan keadaan jemaat sebagai penghalang dalam memberitakan Injil, namun dijadikan motivasi utama dalam melaksanakan tugas panggilan tersebut. Hal ini berlaku juga bagi seluruh umat Tuhan, untuk bersaksi tentang Allah tanpa terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merintangi

¹⁴ Budiman, 112.

jalannya pemberitaan Injil. Itulah misi yang terkandung dalam perikop ini.

Dengan kuasa Roh Kudus, umat Tuhan semua terpanggil untuk menyampaikan kabar baik supaya setiap orang diberi kesempatan untuk percaya kepada Yesus Kristus dan menerima hidup kekal.

C. Konsep Hubungan Panggilan Guru PAK Dengan Teks 2 Timotius 4:1-5

1. Konsep Panggilan Guru PAK

Sebelum terfokus pada hubungan makna Teks 2 Timotius 4:1-5 dengan panggilan guru PAK, lebih awal diuraikan tentang gambaran dari panggilan guru PAK secara umum. Panggilan bagi orang Kristen bukanlah dari hasil pikirannya sendiri melainkan anugerah Tuhan. Maka yang dibutuhkan adalah kesediaan seseorang untuk mengembangkan dan menata anugerah itu agar dapat melaksanakan dengan baik.¹⁵ Begitupun panggilan menjadi guru PAK adalah anugerah Tuhan, sehingga mereka harus memiliki kesediaan menata tugas dengan baik.

Manusia diciptakan untuk melayani Allah karena Allah membentuk manusia supaya melakukan hal-hal yang baik yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya (Ef. 2:1). Manusia sebagai ciptaan memiliki tempat, tujuan, peran dan fungsi untuk dilaksanakan. Dengan menggunakan kemampuan yang'diberikan Allah untuk menolong orang

¹³ Bnd. Victor Tinambunan, *Gereja dan Orang Percaya : Oleh Rahmat Menjadi Berkat di Tengah Krisis Multi Wajah*, fPematangsiantar, 2006), 84.

lain, berarti sedang memenuhi panggilan Allah.¹⁶ Seorang guru PAK melayani orang lain sesungguhnya adalah pelayanan kepada Allah. Sehingga pelayanan haruslah dengan penuh kerinduan, bukan dilakukan karena paksaan. Guru PAK harus melihat pelayanan sebagai sebuah kesempatan bukan sebuah kewajiban.

Hidup manusia adalah panggilan. Pemahaman terhadap hidup manusia sebagai panggilan Tuhan, dimulai dari proses penciptaan manusia yang seturut gambar dan rupa Allah (band Kej. 1:26-27). Gambar dan rupa Allah tersebut diartikan sebagai citra atau sifat dan karakter Allah terpancar dalam hidup manusia.¹⁷ Dalam pengertian bahwa totalitas hidup (penciptaan) manusia adalah inisiatif dan otoritas mutlak Allah. Dalam hal ini terkandung rencana Ilahi yang hendak diwujudkan dalam ciptaan yang baik, yakni menghadirkan kedamaian, kesejahteraan dan keadilan bagi ciptaan.

Tuhan selalu merancang hal yang mendatangkan damai sejahtera, keselamatan bagi manusia dan seluruh ciptaan-Nya sepanjang masa. Untuk itu dalam memenuhi rencanaNya, Allah telah memanggil orang-orang yang dipilih-Nya termasuk guru PAK untuk memberitakan rencana Allah yang diungkapkan melalui firman-Nya. Tuhanlah yang berkuasa melukiskan perjalanan sejarah kehidupan manusia dan bertujuan untuk keselamatan bagi manusia itu sendiri. Jika manusia terjatuh karena

¹⁶ Rick Warren, *The Purpose-Driven Life: Kehidupan Yang Digerakkan oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2008), 247.

¹⁷ Kelompok Keaja PAK-PGI, *Cermin Remaja 1: Allah Yang Berkarya- Buku Siswa PAK*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya: 2010), 2-8.

penderitaan dunia akibat dosa, Tuhan akan menguatkan kembali dengan kuasa-Nya (bnd Yer. 31:4). Tuhan turut beketja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Tuhan.

Kembali kepada pembahasan tentang panggilan tersebut, dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “panggilan” diartikan sebagai imbauan, ajakan dan undangan. Terpanggil berarti diundang, diajak dari sekian banyak orang. Dalam bahasa Yunani, panggilan atau memanggil akar katanya adalah *kalein*, “*kletos*” yang berarti dipanggil dan “*klesis*” adalah panggilan.^{8 19} Dengan demikian memanggil diartikan sebagai: menamai, mengangkat, mengundang, menunjuk, mengumumkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Jadi panggilan atau memanggil lebih menekankan adanya tindakan Allah yang menunjuk, menamai, mengangkat umat-Nya sebagai pilihan.

Secara teologis, Allah memanggil mengandung makna bahwa panggilan itu adalah: pertama, untuk melayani Allah dalam suatu fungsi dan tujuan khusus (ISam. 3:4; Yes. 49:1). Arti kedua, bukan hanya memberi nama tetapi juga menguraikan (Kej. 16:11; Mat. 1:21) dan menunjuk kepada suatu hubungan antara Allah yang menamai dan apa yang dinamai, khususnya Israel (Yes. 43:1). Contoh tentang panggilan Allah dan bagaimana Ia menamai Israel sebagai milikNya, yang

¹⁸Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 822.

¹⁹Lih. Gerhard Kittel, *Theological Dictionary of The New Testament*, William B Eerdmans (Publishing Company: Michigan, 1977), 487

dipisahkan dari bangsa-bangsa lain, diberi tugas untuk bersaksi, dan diberi hak khusus untuk menerima perlindungan yang diberikan oleh namaNya, Allah sendirilah yang memanggil sedangkan manusia hanya menjawab panggilanNya tersebut.

Di dalam kitab PB panggilan Allah diberikan “dalam Kristus Yesus” (Fil. 3:14). Panggilan itu adalah tuntutan untuk dikenal sebagai Kristen (IPtr. 4:16;) dan untuk menjadi milik Allah di dalam Kristus (IPet. 2:9). Dalam arti teologis, Paulus menggambarkan bahwa panggilan itu datang dari Allah melalui pemberitaan Injil bagi keselamatan dan pengudusan serta iman (2Tes. 2:13-14), untuk masuk ke dalam kerajaan Allah bagi persekutuan dan pelayanan (ITes. 2:12).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa panggilan Allah kepada guru PAK adalah untuk suatu pelayanan. “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah” (Yoh. 15: 16). Ucapan ini ditujukan kepada semua orang percaya, bukan hanya kepada para guru PAK di sekolah saja. Pemahaman panggilan pelayanan di dalam gereja berangkat dari imamat am orang percaya. Setiap orang yang telah dibaptis dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dapat menjadi pelayan yang memberitakan Injil.

Dalam Efesus 4: 11-12 disebutkan bahwa tugas para penerima panggilan kusus itu adalah untuk memperlengkapi orang Kristen agar melalui pelayanan itu mereka terlibat di dalam pelayanan bagi

pembangunan Tubuh Kristus. Orang Kristen yang bertumbuh adalah mereka yang berkembang menuju kedewasaan iman,²⁰ yang nampak didalam keterlibatannya pada pelayanan tersebut. Allah menghendaki agar guru PAK senantiasa diperlengkapi, dimampukan untuk membangun Kerajaan Allah dalam realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Demikian juga yang dikatakan oleh Rasul Paulus dalam 2 Korintus 3:2-3 bahwa orang-orang percaya adalah sebagai “surat-surat Kristus yang hidup dan yang ditulis bukan dengan tinta tetapi dengan Roh”. Dengan demikian guru PAK melalui semua ucapan, pikiran, perbuatan, kehadirannya di mana dan kapan saja menampilkan diri sebagai surat Kristus yang dapat dibaca oleh semua orang. Tuhan yang berfirman memanggil dan mengutus, pribadi orang yang diutus pada zamannya dan misi atau pekerjaan yang mesti dipenuhi sesuai dengan FirmanNya.

Kesaksian guru PAK atas karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus diformulasikan dalam berbagai cara, baik dengan perkataan, buah-buah pikiran, juga melalui perbuatannya. Tugas pentingnya adalah sebagai penyalur keselamatan dengan meneladani pelayanan Yesus.

Panggilan guru PAK selaku gereja berangkat dari pemahaman bahwa gereja adalah misi dan pelayanan. Pada hakekatnya misi gereja yang dipanggil dan dikuduskan untuk menjalankan pelayanannya.

²⁰ Ernest Petty, *Berkhotbah & Mengajar*, (Malang: Gandum Mas), 158.

Pelayanan tersebut diwujudkan dalam Tugas Panggilan Gereja yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani, serta mengajar. Melalui tugas panggilan pelayanan tersebut yang dilaksanakan oleh guru PAK di sekolah.

Berdasarkan ajaran Injil, keberadaan setiap guru PAK tidak terlepas dari tugas panggilan yang diembannya (Mat. 5:13-15). Keteladanan Tuhan Yesus dalam berbagai pelayanan yang telah Dia dilakukan, perlu dijadikan pedoman bagi guru PAK, yakni kasih terhadap sesama manusia. Perbuatan itulah menjadi salah satu ciri kesempurnaan iman seseorang.²¹ Tuhan Yesus layak disebut Guru Agung atau Rabbi karena semua pengajarannya disertai dengan kuasa, otoritas, wibawa, mujizat sehingga orang yang mendengar ajaran-Nya menjadi terpukau dan memberi tanggapan positif. Tuhan Yesus adalah Guru yang tiada taranya dimana seluruh kehidupan dan pengajaran yang mulia sampai akhir hidupnya yakni menyelamatkan manusia dari segala dosa.

Guru PAK dalam tugasnya selalu berhadapan dengan berbagai tantangan yang harus digumuli dan berbagai cara yang dilakukan untuk meraih kemenangan khususnya bagi keberhasilan siswanya. Untuk itu sangat perlu pengenalan akan Yesus, agar siswa jauh dari ajaran sesat Siswa adalah sebagai harapan gereja, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karena itu oleh gereja, keluarga dan guru PAK perlu membina iman mereka. Iman merupakan salah satu kekuatan yang dapat

²¹ Daniel Nuhamara, dkk, *Pendidikan Agama Kristen: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa* (Bandung: Bima Media Informasi, 2005), 157-158.

melepaskan siswa dari perangkap yang dipasang si iblis yang disebut pembunuh manusia (Yoh.8:44). Sebagai guru PAK tidak cukup hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi perlu pengenalan akan Yesus kepada siswanya, seperti firman Tuhan dalam Filipi 3:8: „Segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku lebih mulia dari pada semuanya.” Artinya disini bahwa segala sesuatu tidak berarti tanpa pengenalan Yesus Kristus.

Sebagai pendidik, guru PAK harus menjadi pembimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dalam hal ini yang terpenting adalah ikut mengatasi persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian Guru PAK diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mentalnya.

Dalam memahami tugas panggilan Guru PAK masa kini, perlu mengenal peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebutkan peranannya sebagai:

- a) Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar mengajar.
- b) Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- c) Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.
- d) Pembimbing, peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing
- e) Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk

- f) Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat membedakan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.
- g) Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh guru dalam bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik dan lain sebagainya.
- h) Inisator, sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan pendidikan dalam pengajaran.
- i) Demonstrator, dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran anak didik pahami. Untuk itu perlu didemonstrasikan.
- j) Pengelolaan kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- k) Mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media non material maupun material.
- l) Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m) Evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik.²²

Guru sebagai pendidik dan pengajar sering kali melakukan pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Karena itu sangat jelas bahwa proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Demikian halnya dengan PAK, merupakan rangkuman kegiatan yang berusaha untuk membimbing dan menolong siswa supaya menerima Yesus secara benar. Sekolah adalah salah satu tempat pelayanan yang memperkenalkan Yesus kepada siswa melalui pengajaran PAK. Oleh karena itu guru PAK hendaknya benar-benar menyadari akan

²² Mulyasa, E, *Menjadi Guru Yang Profesional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 35-65.

panggilan pelayanannya. Guru PAK harus melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh secara bertanggung jawab.

Tugas dan tanggung jawab guru PAK sebagai gembala yakni selalu di depan untuk mengarahkan domba-domba Allah kepada-Nya (bnd. IPtr. 5:2). Jadi dengan demikian tugas guru PAK adalah berusaha untuk menolong atau membentuk setiap siswa dalam pertumbuhan rohaninya supaya dapat mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Usaha guru PAK adalah menolong siswa dalam menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi.²³

Selanjutnya Guru PAK berperan untuk membawa setiap siswa yang baru bertobat itu ke dalam lingkungan gereja, membimbing rohani mereka, serta mengingatkan dan mengajar mereka semuanya dalam segala kebijaksanaan. Tujuannya ialah supaya setiap orang dapat dibawa kepada Allah, sebagai orang yang dewasa dalam hal-hal rohani, karena sudah bersatu dengan Kristus (Kol. 1:28). Yesus memerintahkan: pergilah dengan peyertaan-Ku. “.....Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Mat. 28:20). Di dalam pribadi Roh Kudus, Yesus berjanji untuk menyertai manusia setiap hari. Apa pun yang terjadi sampai akhir pelayanannya, sampai akhir zaman.

Tugas panggilan guru PAK merupakan panggilan yang mulia karena sebuah perintah dari Tuhan untuk dilaksanakan (bnd. IPet. 2:9). Karena itu pembelajaran PAK harus benar-benar dapat diterapkan bagi

²³Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, (Bandung:Yayasan Kalam hidup, 1993), 89-90.

siswa untuk menolong mereka menerima Yesus sehingga mereka hidup sesuai dengan kebenaran Allah dan bertumbuh menjadi anak-anak yang baik, yang berkenan kepada Tuhan.

Beban dan tanggung jawab sebagai pengajar PAK sangatlah besar. Namun mereka harus belajar bersyukur. Sebab Tuhan yang memberi mandat untuk tugas ini dan Ia berjanji ”.....Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir jaman (Mat. 28:20).” Dapatlah dipahami bahwa Tuhan tidak pernah menuntun seseorang kepada kesulitan yang mustahil untuk dipecahkan. Masalah, kesulitan dan tantangan pasti ada dalam menjalankan tanggung jawab. Karena itu guru PAK perlu memahami bahwa Allah menuntut untuk membawa perubahan siswa: menjadi pribadi-pribadi yang mengalami perubahan hidup.

Kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen bersifat spiritual artinya kegiatan yang menyangkut hubungan dengan Tuhan. Karena itu bersama siswa, guru harus giat berdoa, beribadah, memuji dan menyembah Dia. Guru PAK hanyalah hamba Tuhan dan hanya sebagai perantara Kristus dengan siswa (IPtr. 2:9,10). Roh Kuduslah menjadi pengajar sesungguhnya dalam diri setiap siswa (Yoh. 16:11-13; 1Yoh. 2:20, 27). Pengakuan guru kepada pribadi Roh Tuhan sangat penting, berdoa supaya dipenuhi oleh-Nya (Ef. 5:18), dipimpin dan bejalan menunaikan karya bersama Dia (Gal. 5:16-18), dan juga harus menjaga dirinya supaya tidak mendukakan Tuhan (Ef. 4:30), atau supaya tidak menghambat pekerjaan-Nya (1Tes. 5:20). Kitab Kisah Para Rasul

menyatakan bahwa ketika Roh Kudus hadir dan bekerja dalam hidup komunitas siswa, maka proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membawa perubahan hidup.

Guru PAK hendaknya selalu memperhatikan pengalaman spiritualitas siswanya termasuk pergumulan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Iman Kristen yang diperlukan oleh siswa ini ialah yang sifatnya praktis, termasuk bagaimana menghadapi krisis dan konflik kehidupan di rumah, di sekolah dan di antara rekan-rekannya. Guru harus bersedia mendengar apa yang mereka alami dan pergumulkan, bahkan bersedia menyimak masalah mereka lebih dari yang diucapkan.

Selanjutnya guru menuntun mereka menemukan jawaban dari firman Tuhan, mengajak siswa berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, mendoakan mereka, serta mereka membukakan hatinya kepada Tuhan.

Guru PAK hendaknya menjadikan dirinya sebagai teladan iman bagi siswa yang diajar. Siswa di usia remaja sangat gemar mengamati kehidupan tokoh-tokoh di sekitarnya, menilai apakah layak didengar, diikuti atau tidak? Firman Tuhan sendiri mengatakan bahwa dalam melayani kaum muda, para pelayan harus menjadi teladan, model kehidupan (bnd. Tit 2:6,7). Guru PAK harus menanamkan pengaruh melalui keteladanan hidupnya baik dalam perkataan, tingkah laku dan perbuatan.

2. Hubungan Panggilan Guru PAK Dengan Makna 2 Timotius 4:1-5

Pada dasarnya Paulus mengingatkan Timotius tentang kecenderungan perilaku manusia zaman sekarang, yang mengumpulkan guru-guru hanya untuk memuaskan telinga mereka (2Tim. 4:3).²⁴ Jadi dalam kaitannya dengan penugasan Timotius untuk mengajarkan kebenaran Injil, tugas mengajar berarti mengomunikasikan kebenaran Allah yang membebaskan. Harus memberi hidup karena dalam tugas mengajar selalu terjadi peperangan rohani dengan kuasa-kuasa dunia. Tugas mengajar merupakan kegiatan yang menolong orang supaya dilepaskan dari belenggu “ilah zaman” yang membutuhkan segi-segi dan kemampuan rohani, sehingga dalam mengemban tugas sebagai pemberita Injil, rasul dan pengajar, Paulus memohon orang lain untuk mendoakannya. Paulus yakin bahwa melalui doa yang tekun, Allah membuka jalan bagi pemberitaan Injil. Dan isi pengajaran menjadi jelas, terarah serta bermakna sebagai bentuk kinerja guru yang baik.

Dari beberapa nasihat Rasul Paulus yang disebutkan di atas, merupakan panggilan pelayanan yang harus dipahami oleh seorang guru PAK dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memberitakan Injil di Setiap Waktu

Tugas utama dari pemimpin jemaat dan pemberita Injil adalah memberitakan Injil (band. 1Tim. 2:7; 2Tim 1:11) yaitu memberitakan

kabar keselamatan yang telah diberikan Allah melalui Yesus Kristus kepada manusia.^{25 26} Tugas pemberitaan Injil ini adalah kewajiban bagi seluruh orang percaya (IPet 2:9). Dengan demikian tugas utama guru PAK adalah memberitakan Injil, sehingga seluruh aspek kehidupannya adalah sarana pemberitaan Injil. Sasaran dari pemberitaan injil adalah mencakup seluruh alam ciptaan tidak hanya kepada manusia saja (Mrk. 16:15).

Dalam tugas guru PAK tersebut, pemberitaan Injil dilakukan dalam setiap waktu selama masih ada kesempatan, tidak menjadi persoalan bagaimana waktunya, tetapi baik atau tidak baik waktunya pemberitaan Injil harus bejalan. Paulus memperingatkan bahwa akan ada suatu saat Injil tidak lagi dapat diberitakan atau diajarkan, oleh sebab itu selagi Tuhan masih memberi kesempatan, beritakan Injil kepada segala mahluk. Melaksanakan pembelajaran PAK di sekolah berarti senantiasa memberi kesempatan kepada siswa mendengar Injil.

2) *Menerapkan Kebenaran Firman Dalam Menegur dan menasihati*

Ketika Injil diberitakan maka sekaligus juga bejalan pemeliharaan rohani melalui keberanian untuk menyatakan yang salah dan menegur perbuatan yang tidak benar. Paulus mengingatkan Timotius mengenai keadaan jemaat yang dilayaninya, bahwa di sana telah muncul berbagai ajaran sesat ^{H/} Untuk menyatakan kesalahan, sebagai patokan adalah Firman Tuhan karena salah satu fungsi atau kegunaan Firman

²⁵ R.Budiinan, *Tafsiran Alkitab: Surat-Surat Pastoral*..... 110

²⁶ Ibid

Tuhan adalah menyatakan kesalahan (2Tim. 3:16). Kesalahan tidak diukur oleh perasaan atau pertimbangan duniawi tetapi atas dasar Firman Tuhan.

Dalam kondisi zaman ini, banyak orang termasuk guru PAK tidak lagi berani menyatakan yang salah bahkan cenderung membela yang salah paling tidak membiarkan yang salah. Guru PAK harus berani mengatakan yang benar, jika ya, hendaklah kamu katakan “ya”, jika tidak, hendaklah kamu katakan “tidak”. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat (Mat. 5:37). Tidak boleh bermuka dua atau plin-plan, harus senantiasa mampu membela yang benar tanpa dipengaruhi oleh sesuatu apapun. Seorang guru PAK harus menjadikan firman Allah sebagai pedoman dalam menegur atau menasihati.

Paulus melihat keadaan jemaat ke depan akan mengalami banyak masalah khususnya menyangkut ajaran sesat yang hanya memuaskan telinga dengan dongeng-dongeng para tua-tua (bnd 1Tim. 4:7). Ajaran sesat ini sungguh dahsyat sebab dapat menutup hati manusia akan ajaran yang benar dan dapat memalingkan telinga dari manusia dari kebenaran.²⁷ Untuk itu Timotius harus berani menegur dan menasihati mereka agar kembali ke jalan yang benar. Demikian halnya bagi guru PAK tidak perlu takut memberi tegoran dan nasihat, walaupun itu penuh dengan resiko.

²⁷ Ibid. 102

Namun perlu dipahami bahwa, sekalipun guru dibenci karena nasihatnya tidak menjadi masalah. Hal yang paling utama yakni melakukan tugas yang benar sebab, apabila tugas tersebut tidak dilaksanakan maka Tuhan akan meminta pertanggung jawaban dari padanya (band. Yehz. 3:18-19). Artinya apapun alasannya tegoran dan nasihat sangat penting disampaikan oleh guru PAK. Tegoran itu harus disampaikan dengan penuh kesabaran.

3) *Menguasai diri dalam segala hal*

Kuasailah dirimu dalam segala hal, kalimat ini dalam bahasa aslinya berbunyi “tetapi kamu hendaklah kamu tetap menguasai diri dalam segala hal”²⁸ kalimat ini membuktikan bahwa ajaran sesat itu telah meninabobokkan atau membius manusia, namun sebagai guru PAK harus tetap menguasai diri, artinya tidak terpengaruh dengan ajaran tersebut.

Seorang guru PAK harus mampu membedakan mana ajaran yang benar dan mana ajaran yang sesat. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh apapun di tengah dunia ini, termasuk karena kuasa, jabatan, harta atau bentuk lain yang dapat memikat hati seorang guru.

Menguasai diri juga berarti mampu menahan lapar ketika lapar, mampu menahan haus ketika haus dan mampu menahan marah ketika hendak marah. Artinya bahwa walaupun harus marah harus dipastikan tidak melakukan dosa (band. Ef. 4:26). Orang yang menguasai diri adalah

²⁸ ibid. 111-112

orang yang memiliki hati yang jernih dan mampu menilai segala sesuatu secara obyektif tidak gegabah melakukan segala sesuatu.

4) *Bersabar Menghadapi Tantangan*

Guru PAK sebagai pemberitaan Injil Kristus pasti akan berlawanan dengan hal-hal duniawi dan para pengajar sesat akan berusaha mempertahankan diri dan mengadakan perlawanan terhadap pemberita Injil Kristus.²⁹ Segala cara pasti akan dilakukan, termasuk melakukan berbagai bentuk kekerasan, penganiayaan, penipuan bahkan pembunuhan.

Banyak pemberita injil yang harus martir karena injil Kristus. Tetapi bagaimanapun caranya kuasa dunia tidak akan mampu menghalangi Firman Tuhan. Jadi, jika harus menanggung beban atau penderitaan karena Firman Tuhan, guru PAK harus sabar menderita.³⁰ Penderitaan karena Injil adalah merupakan kebahagiaan (MaL 5:10, IPet 3:14). Sebab penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan (Rm. 8:18).

5) *Menunaikan Tugas Pelayanan Dengan Baik*

Akhirnya Paulus menginginkan Timotius melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati dan sampai ke tujuan.³¹ Walaupun harus menghadapi banyak tantangan sebagai pemberita Injil, tugas pelayanan harus dilaksanakan dengan setia. Guru PAK harus setia menyatakan imannya sampai akhir. Jangan berhenti di tengah jalan, atau jangan

²⁹

³⁰

³¹

menyimpang ke kanan atau ke kiri. Sebab hanya yang setia berjuang sampai akhir, itulah yang akan mendapat mahkota kemenangan (Why. 2:10).

Tentu banyak tantangan dihadapi oleh guru PAK, namun sedahsyat apapun tantangannya iman harus dijaga supaya bisa tampil sebagai pemenang, itulah yang dikatakan Paulus dalam 2Timotius 4:7-8 :

Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tugas pemberitaan Injil adalah juga tugas guru PAK yang diwujudkan melalui tugas panggilannya dalam mengajar. Tugas ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh kesabaran. Namun sebelum melaksanakan tugasnya ia harus terlebih dahulu membekali diri dengan Firman Tuhan dan senantiasa memberi tempat kepada Roh Kudus untuk berdiam dalam dirinya, untuk memberi kemampuan untuk menguasai diri, sabar menderita dan menunaikan tugas pelayanan sampai akhir.

Guru PAK harus menyadari panggilan pelayanannya bahwa pekerjaan itu merupakan panggilan dari Allah yang harus dipenuhi. Dan pelayanan dalam mengajar itu harus dikeijakan dengan baik. Pekerjaan itu merupakan jabatan yang langsung dipilih dan diperintahkan oleh Allah sebagai bagian dari terwujudnya cita-cita Allah bagi manusia di bumi.

D. Konsep Kinerja Guru PAK

1. Pengertian Kinerja

Istilah kineija dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kata kinerja sering digunakan secara silih berganti dengan istilah *performance* atau unjuk keija. Istilah kineija selalu dikaitkan dengan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan pekeijaan di dalam organisasi. Apabila dicermati lebih mendalam, pada dasarnya seseorang bekeija bukanlah sekedar untuk memperoleh penghasilan bagi kepentingan diri dan keluarganya. Namun lebih dari itu terkait juga dengan kebutuhan status sosial, agar ia terpandang di mata masyarakat. Kadang-kadang seseorang memilih pekeijaan yang oleh masyarakat dianggap terpandang atau bergengsi walaupun imbalannya lebih rendah daripada pekeijaan lain yang dipandang kurang bergengsi. Bekerja pada hakekatnya juga bukan hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi sebenarnya juga memberi manfaat kepada pihak lain.

A. P. Mangkunegara mengungkapkan mengenai definisi kineija yaitu Kineija (prestasi keija) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam satu periode waktu.^{32 33}

³² Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2000.

³³ A. A.P. Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SD M* (Bandung: Refika, 2006), 9.

Selanjutnya menurut Hemy Simamora yang ditulis kembali oleh

Mangkunegara kinerja (performance) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Faktor Individual yang mencakup: (a) kemampuan dan keahlian; (b) latar belakang; (c) demografi.
2. Faktor Psikologis yang mencakup: (a) persepsi; (b) *attitude* atau sikap; (c) *personality* atau kepribadian; (d) pembelajaran; (e) motivasi.
3. Faktor Organisasi yang meliputi: (a) sumber daya; (b) kepemimpinan; (c) penghargaan; (d) struktur; (e) *job design*.

Mangkunegara sependapat dengan pandangan konvergensi yang dikemukakan oleh William Stem, bahwa faktor-faktor penentu prestasi kerja seseorang (individu) dalam suatu organisasi adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja. Faktor individu menyangkut integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah) yang melahirkan konsentrasi diri yang baik dari tiap individu yang merupakan modal utamanya untuk dapat mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Konsentrasi individu dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kecerdasan pikiran (*Inteligensi Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Sedangkan faktor lingkungan kerja (organisasi) menyangkut uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif,

hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang memadai dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai.³⁵

Stephen Robbins mengatakan, ada 3 perangkat kriteria dalam menilai kinerja seseorang dalam suatu komunitas atau organisasi:

1. Hasil tugas individu: Jika tujuan akhir diperhitungkan, dan bukannya cara, maka yang harus dinilai ialah hasil tugas individu.
2. Perilaku: dalam hal ini yang dinilai adalah kinerja kelompok dimana setiap perilaku anggota organisasi memberi pengaruh terhadap kerja sama, koordinasi dan keseluruhan kinerja organisasi.
3. Kepribadian: dalam hal ini sikap, rasa percaya diri, dapat diandalkan, kooperatif, berpengalaman dan yang lainnya, walaupun lemah tetapi dapat diperhitungkan sebagai kriteria dalam menilai tingkat kinerja seseorang.³⁶

Menurut Leon C. Mengginson dalam Anwar Prabu

Mangkunegara, adalah sebagai berikut: "Penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seseorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.³⁷ Selanjutnya Andrew E. Sikula yang dikutip Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa "Penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan³⁸. Hoy dan Miskel mengartikan kinerja sebagai suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas

³⁵ Mangkunegara, 6-17.

³⁶ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Klaten: Indeks, Cet-10, 2006), 685.

³⁷ Mangkunegara, 10.

³⁸ *ibid*

atau pekeijaan yang sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta motivasi pekeija.³⁹

Karakteristik kineija adalah melaksanakan tugas sesuai dengan program yang ditetapkan, memiliki motivasi dan kemampuan kerja yang tinggi, serta berhasil mencapai tujuan organisasi. Kineija juga mempunyai makna sebagai unsur perilaku yang ditampilkan seseorang sehubungan dengan pekeijaan. Dengan demikian kinerja merupakan keseluruhan perilaku dan kemampuan dari seseorang yang ditampilkan dalam kaitannya dengan pekerjaan. Sehubungan dengan pengertian kineija, Prabu Mangkunegara menyebutkan bahwa kineija adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Terdapat tiga hal penting dari pengertian tersebut Pertama, hasil kerja secara kualitas, kedua, hasil kerja secara kuantitas, dan tugas dan tanggung jawab. Hasil kerja secara kualitas merupakan hasil kerja yang sesuai dengan mutu yang diinginkan oleh organisasi karena telah memenuhi standar yang ditetapkan. Hasil kerja kuantitas merupakan volume kerja yang dihasilkan cukup banyak sesuai dengan tenaga maupun waktu yang digunakan. Sedangkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas merupakan ciri-ciri dari pegawai yang baik. Rasa tanggung jawab adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang tumbuh dan

³⁹M.K. Hoy dan G.G. Miskel, *Education Administration*, (New York: Randow House, 7).

menjadi subur karena mendapat rangsangan dari luar berupa bimbingan atau pendidikan yang terus menerus.⁴⁰

Dengan adanya rasa tanggung jawab yang tinggi seseorang akan mendahulukan kewajiban daripada menuntut hak di dalam menjalankan tugasnya, karena ia menganggap bahwa tugas itu merupakan amanat yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, baik diawasi maupun tidak. Dengan adanya tanggung jawab seseorang juga akan bersedia mengeluarkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya sehingga mencapai hasil yang maksimal. Kualitas dan kuantitas kineja seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang dominan mempengaruhi kinerja, yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivatori*). Faktor kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan/potensi yang dibawa sejak lahir dan kemampuan *reality* yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu jika seseorang memiliki potensi yang besar dan mendapat pendidikan atau pelatihan yang baik, maka ia akan mencapai kineja yang berkualitas, demikian pula sebaliknya. Faktor motivasi juga besar pengaruhnya terhadap kineja seseorang. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat ditimbulkan oleh faktor internal, yaitu kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang, dan dapat ditimbulkan oleh faktor eksternal, yaitu

⁴⁰ *Ibid*, Mangkunegara.... 67.

kondisi yang ada di luar dirinya. Kinerja juga dilatarbelakangi oleh pengetahuan, ketrampilan, proses dan nilai-nilai yang ada pada si pelaku untuk membuat keputusan secara individual untuk melaksanakan sesuatu dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.⁴¹

Demikian halnya, Gibson mengartikan kinerja adalah perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam mengerjakan suatu tugas yang dibebankan.⁴² Dengan demikian kinerja adalah perilaku individu sebagai ungkapan kemajuan dalam menghasilkan sesuatu yang diperoleh dengan mendayagunakan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki.

Selanjutnya menurut Byars, kinerja diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.⁴³ Jadi prestasi kerja merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil motivasi yang menunjukkan jumlah energi (fisik atau mental) yang digunakan oleh individu dalam menjalankan suatu tugas. Sedangkan kemampuan merupakan karakteristik individu yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Kemampuan biasanya tidak dapat dipengaruhi secara langsung dalam jangka pendek.

⁴¹ *Ibid*, hal 96.

⁴² Gibson, Ivencevich, Donelly, *Organization*, 8 ed, (New York, Richard D Irwin, Inc. Media Pustaka Utama, 1996).

⁴³ Byars Dan Rue, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 19S4).

2. Indikator Kinerja Guru

Kineija menurut Smith adalah berhubungan dengan tiga aspek pokok, yaitu: perilaku, hasil, dan efektifitas organisasi.⁴⁴ Aspek perilaku menunjuk pada usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, dan perilaku individu memberikan hasil terhadap keija. Hasilnya bisa objektif dan bisa subjektif. Aspek hasil menunjuk pada efektifitas perilaku, sedangkan efektifitas organisasi menunjuk pada hasil kerja organisasi yang menekankan pada proses. Dari aspek psikologis, kineija dapat dikatakan sebagai tingkah laku kerja seseorang yang pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan dari pekeijaannya. Karena itu untuk menganalisis kinerja seseorang dapat dilakukan dengan cara mempelajari karakteristik perilaku kerja yang diperlihatkan. Karakteristik dimaksud antara lain, mempunyai semangat tinggi, kemampuan membangun hubungan kerjasama dengan atasan, rekan kerja, dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas yang dibebankan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kinerja adalah semua perilaku dan kemampuan individu sebagai ungkapan kemajuan dalam menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan organisasi.

Kemudian menurut Steers, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

⁴⁴ E.W. Smith, *The Eduvation's Encuclopedia*, (New Jersey: Engle Word Clift Prentic Hall 1992)

- a. Kemampuan, kepribadian dan minat keija. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang, seperti kecerdasan dan ketrampilan. Kemampuan pekeija dapat mempengaruhi kineija dalam berbagai cara. Misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterpretasikan tugas dan cara penyelesaian tugas. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap yang dipengaruhi oleh keturunan dan faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan. Sedangkan minat merupakan suatu valensi atau sikap.
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seorang pekeija, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya. Makin jelas pengertian pekeija mengenai persyaratan dan sasaran pekeijaannya, makin banyak energi yang dapat dikerahkan untuk kegiatan kearah tujuan.
- c. Tingkat motivasi pekerja. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.⁴⁵

Dalam dunia pendidikan khususnya bagi para guru, ada dua bentuk penilaian kineija yaitu Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekeijaan (DP3) dan PAK (Penetapan Angka Kredit). Kedua bentuk penilaian tersebut digunakan sebagai persyaratan utama bagi kenaikan pangkat guru.

Dalam DP3, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1979, unsur-unsur yang dinilai dari kineija pegawai yaitu : (1) kesetiaan, (2) prestasi kerja, (3) tanggung jawab, (4) ketaatan, (5) kejujuran, (6) kerjasama, (7) prakarsa, dan (8) kepemimpinan. Khusus untuk jabatan guru, penilaian dilakukan kecuali menggunakan DP3, juga dilakukan dengan PAK sesuai dengan Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 34 tahun 1993. Sedangkan untuk kalangan guru swasta atau Yayasan ada baiknya menyesuaikan dengan model tersebut. Jika dilihat dalam pedoman Penilaian Angka

⁴⁵ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: LPPM - Eriangga, 1985), 47-49.

Kredit Guru, kinerja guru meliputi: (1) melaksanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan tugas tertentu di sekolah, dan (3) melaksanakan tugas penunjang

Selanjutnya Rebores menetapkan indikator untuk mengetahui kinerja guru meliputi:

1. Kemampuan menyelenggarakan pengajaran, yang terdiri: (a) merencanakan dan mengorganisasikan pengajaran dengan teliti; (b) terampil dalam memberikan pertanyaan dan penjelasan; (c) merangsang siswa belajar lebih banyak melalui kegiatan-kegiatan dan sumber-sumber yang inovatif; (d) menunjukkan penguasaan dan rasa antusias terhadap topik yang diajarkan; (e) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar; (f) membuat catatan-catatan yang akurat tentang keadaan siswa; dan (g) menjalin komunikasi dengan semua siswa; (h) berinisiatif dan mempertahankan secara gigih disiplin sekolah secara umum dan disiplin dalam kelas.
2. Kemampuan profesional meliputi: (a) pengakuan dan penerimaan terhadap tanggung jawab di luar sekolah; (b) menjalin hubungan kerjasama dalam sekolah; (c) menjalin hubungan dengan masyarakat; (d) mempunyai pandangan (wawasan) dan pertumbuhan jabatan; (e) pendayagunaan layanan-layanan khusus yang ada; (f) memahami pola-pola pertumbuhan dan tingkah laku para siswa pada tingkat perkembangan yang beragam dan mengatasi secara baik setiap situasi yang muncul; dan (g) menunjukkan tingkah laku yang baik (normatif).
3. Kemampuan personal meliputi: (a) kondisi kesehatan dan ketahanan fisik, baik; (b) memiliki rasa humor; (c) memiliki kemampuan berbicara; (d) berpakaian rapi dan sopan; (e) selalu tepat waktu dalam menjalankan kewajiban.⁴⁶

Berkenaan dengan kinerja guru, “Stanford University” mengembangkan kemampuan dasar guru yang disebut “*Stanford Teaching Competence Appraisal Guide*” disingkat STCAG, kemudian dimodifikasi menjadi evaluasi kemampuan belajar mengajar yang menggolongkan profil kemampuan mengajar menjadi empat kelompok

⁴⁶ R.W. Rebores, *Education Administration Approach*, (New Jersey: Prentice Hall, 1994)

kemampuan yaitu: 1) kelompok tujuan pengajaran; 2) kelompok penampilan mengajar; 3) kelompok kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan 4) kelompok kemampuan profesionalitas dan kemasyarakatan.

Dalam melakukan penilaian kemampuan mengajar dikelompokkan menjadi 4 (empat) sebagai berikut: (1) kemampuan dalam perencanaan dan persiapan mengajar; (2) kelompok kemampuan mengajar; (3) kelompok kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar; (4) kemampuan tanggung jawab profesional.

Selanjutnya Depdikbud dalam Samana merumuskan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu: (a) mampu menguasai bahan pembelajaran, (b) mengelola program belajar mengajar; (c) mengelola kelas; (d) menggunakan media/sumber; (e) menguasai landasan-landasan kependidikan; (f) mengelola interaksi belajar mengajar; (g) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (h) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴⁷

Sebagai suatu gambaran bahwa guru memiliki kineija yang baik, adalah apabila: (1) guru mampu menyusun program pembelajaran yang meliputi: menyusun rancangan pembelajaran untuk setiap mata

⁴⁷ A. Samana, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 25

pelajaran, mampu menjabarkan/mengkaji kurikulum dan diterapkan dalam silabus, mampu menyusun satuan pembelajaran; (2) guru mampu menyajikan program pengajaran yang meliputi: mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mampu membuka pelajaran, mampu memilih dan menggunakan metode mengajar, mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mampu memotivasi belajar siswa, mampu memanfaatkan waktu belajar; (3) guru mampu melaksanakan program evaluasi belajar yang meliputi: mampu menggunakan teknik evaluasi secara periodic; (4) guru mampu menganalisis hasil evaluasi belajar; (5) guru mampu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa; (6) guru mampu membuat karya tulis ilmiah; (7) guru membuat alat/media pengajaran yang meliputi: alat bantu/media bimbingan belajar siswa dan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar siswa; (8) guru mengikuti kegiatan ilmiah yang meliputi: melakukan penelitian ilmiah, mengikuti kegiatan organisasi profesi guru, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran; (9) guru mampu mengembangkan kurikulum yang meliputi: mampu mengajarkan penyempurnaan materi pelajaran yang ada pada kurikulum, berani mencoba metode baru dan menerapkan materi pelajaran baru pada waktu yang tepat.

Berdasarkan uraian beberapa dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam

melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi dan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merencanakan/menyusun rencana pembelajaran yang meliputi: (a) perencanaan pengelolaan pembelajaran; (b) merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran; (c) merencanakan pengelolaan kelas; dan (d) merencanakan penilaian hasil belajar.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang meliputi: (a) proses memulai pembelajaran; (b) mengelola pembelajaran; (c) mengorganisasikan pembelajaran; (d) melaksanakan penilaian; dan (d) mengakhiri proses pembelajaran dengan baik.
- 3) Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi yang meliputi: (a) mengembangkan sikap positif peserta didik; (b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, mengelola interaksi perilaku dalam kelas.
- 4) Kemampuan mengelola dan memeriksa hasil penilaian yang meliputi: (a) merencanakan penilaian hasil belajar; (b) melaksanakan penilaian; (c) memanfaatkan penilaian; dan (c) melaporkan penilaian.
- 5) Kemampuan melaksanakan Pengayaan dan Remedial yang meliputi: (a) pemberian tugas; (b) pemberian bahan pelajaran tambahan; dan (c) bimbingan khusus.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori atau konsep berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Untuk melancarkan pelaksanaan penelitian ini, perlu diuraikan kerangka berpikir yang digunakan sebagai anggapan dasar.

Faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap masalah penelitian ini tentang topik Pengaruh pemahaman Guru PAK tentang panggilan pelayanan berdasarkan 2 Timotius 4:1-5 terhadap kinerjanya di Sekolah Menengah Pertama Rayon 2 Kabupaten Tana Toraja, nampak bahwa topik tersebut merupakan korelasi, sehingga muncul dua sifat masalah⁴⁸ yaitu hubungan kausal dan interaktif. Karena rumusan masalah bersifat korelasi maka kerangka berpikir bersifat asosiatif.

Berdasarkan deskripsi teoritis tentang pengaruh pemahaman Guru PAK tentang panggilan pelayanan dalam 2 Timotius 4:1-5 terhadap kinerja guru, maka dapat dibangun kerangka pikir/kerangka konseptual yang merupakan landasan berpikir bagi peneliti, dan digunakan sebagai pemandu penunjuk arah yang hendak dituju. Secara ringkas, terdapat dua komponen utama dalam kerangka konseptual penelitian ini, yang pertama pemahaman terhadap konsep panggilan dan pelayanan merupakan sebuah perintah yang berasal dari Allah sebagai bentuk utusan yang harus dijalankan, utusan yang

⁴⁸ Rumusan masalah asosiatif ada tiga bentuk yaitu: yang pertama hubungan simetris, yakni hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan muncul bersamaan (tidak ada variabel independen dan dependen, kedua hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, jelas antara variabel independen (memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi); dan yang ketiga adalah hubungan interaktif yaitu hubungan yang saling memengaruhi, tidak diketahui mana variabel independen dan dependen (bnd. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 58-60.

meliputi beberapa aspek yaitu: (a) Melakukan pekerjaan pemberitaan Injil; Tetap memberitakan kabar baik dan memberi kesaksian tentang Kristus di mana-mana. Keseriusan Timotius mesti nyata dalam kesiapan setiap saat untuk menyampaikan firman, dan memanfaatkan kesempatan untuk memberitakan firman; (b) Menerapkan kebenaran Firman dalam menegor dan menasehati: Untuk menyatakan kesalahan, sebagai patokan adalah Firman Tuhan karena salah satu fungsi atau kegunaan Firman Tuhan adalah menyatakan kesalahan. Ia harus menjadikan firman Allah sebagai pedoman dalam memberi tegoran atau nasihat, (c) Menguasai diri dalam segala hal: Timotius harus perlu berusaha untuk tetap dapat menguasai dirinya sendiri menghadapi situasi dan keadaan yang ada. Ia harus tetap sadar dan mampu membedakan mana Injil yang murni dan mana yang tidak, (d) Sabar menghadapi tantangan; Walaupun orang-orang tidak mau mendengar ajaran yang sehat, namun Timotius harus tetap mengerjakannya dengan penuh kesabaran, meskipun di dalam penderitaan; (e) Menunaikan tugas pelayanan; Timotius harus tetap dapat bertahan dalam tugas pelayanannya sampai selesai.

Komponen kedua adalah kinerja guru sebagai gambaran hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas apa yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Kinerja guru itu meliputi (a) Kemampuan merencanakan/menyusun rencana pembelajaran, (b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (c) Kemampuan melaksanakan hubungan amar

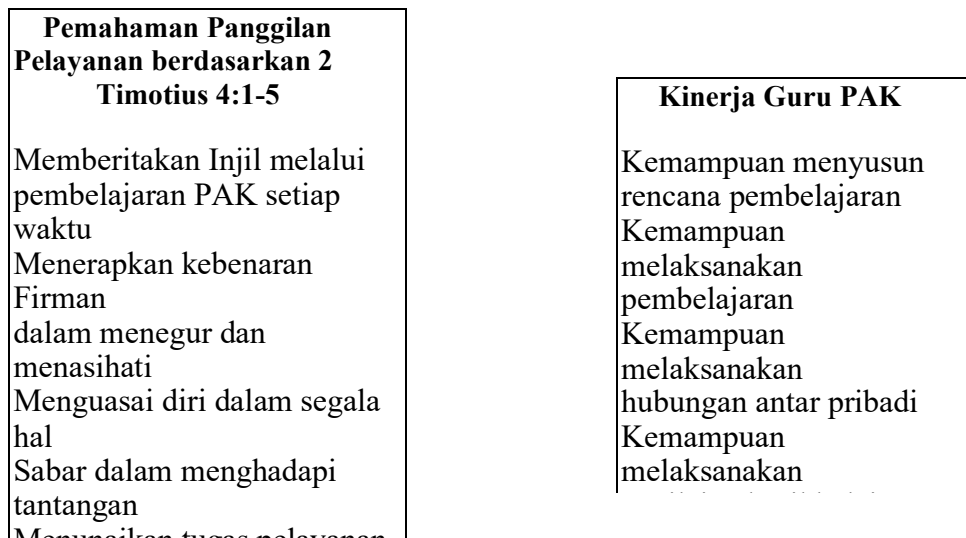
pribadi, (d) Kemampuan mengelola dan memeriksa hasil penilaian, dan (e) Kemampuan melaksanakan pengayaan dan remedial.

Dalam berbagai research, menunjukkan bahwa keterpanggilan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan guru untuk meningkatkan kineija di tempat mereka mengabdikan. Berdasarkan model tersebut, diindikasikan bahwa Guru PAK yang memiliki pemahaman bahwa menjadi guru adalah sebuah tugas panggilan pelayanan yang sah akan mampu memberi motivasi kuat kepada guru untuk meningkatkan kinerja dalam tugas pembelajarannya. Semakin tingginya komitmen guru PAK memaknai bahwa menjadi guru adalah panggilan dari Allah maka semakin meningkatnya kineija guru PAK.

Kerangka pikir/konseptual penelitian ini, menunjukkan bahwa guru PAK memiliki pemahaman yang baik tentang jabatan sebagai guru PAK adalah tugas panggilan dari Allah untuk memberitakan Injil, dan pemahaman guru PAK tentang makna 2 Timotius 4:1-5 tentang panggilan dan pelayanan diidentifikasi dapat mempengaruhi kineija guru. Dengan demikian terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara pemahaman guru PAK tentang panggilan pelayanan berdasarkan 2 Timotius 4:1-5 terhadap kinerja guru.

Kerangka berpikir/konseptual tersebut dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesa dari penelitian ini, yaitu: terdapat pengaruh yang kuat dari pemahaman Guru PAK tentang panggilan pelayanan berdasarkan 2 Timotius 4:1-5 terhadap kinerjanya di Sekolah Menengah Pertama Rayon 2 Kabupaten Tana Toraja.